

BAB V

DISKUSI DAN PEMBAHASAN

Dalam BAB V ini disajikan pembahasan terhadap hasil penelitian dengan cara mendiskusikan beberapa temuan yang esensial dan berkaitan dengan pemecahan masalah sesuai dengan fokus penelitian. Tujuan pembahasan ini adalah untuk mempertajam temuan penelitian dan melihat keterkaitan antara komponen yang satu dengan lainnya dari temuan penelitian, serta memperluas wawasan analisis melalui dukungan berbagai sumber. Meliputi : (1) Profil awal pembelajaran PPKN pada SDN Isola I Kotamadya Bandung ; (2). Kualitas pengajaran guru dalam pembelajaran PPKN sebagai pendidikan umum untuk seluruh siswa dengan mengimplementasi Pendekatan ANNIL ; (3) interaksi/respon siswa terhadap pembelajaran PPKN dengan Implementasi Pendekatan ANNIL ; (4) kualitas hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKN dalam Implementasi Pendekatan ANNIL ; (5) perbaikan pola pembelajaran PPKN setelah Implementasi Pendekatan ANNIL ; (6) kendala-kendala dalam Implementasi Pendekatan ANNIL.

A. Profil Awal Pembelajaran PPKN pada SD N Isola I Kotamadya Bandung

1. Kualifikasi guru sasaran

Berdasarkan deskripsi data tentang guru ditempat penelitian ini dilaksanakan, antara lain dapat dilihat : *Pertama*, pengalaman mengajar yang telah dimiliki oleh guru, ternyata guru telah memiliki pengalaman yang telah memadai (16 tahun). Sehingga diduga telah memiliki wawasan dan kemampuan melaksanakan

pembelajaran dengan memadai dalam profesinya. *Kedua*, sistem guru kelas yang dilaksanakan memungkinkan mereka untuk memiliki wawasan yang cukup memadai dalam melaksanakan pembelajaran, karena guru harus mengajarkan sejumlah mata pelajaran untuk kelas tertentu. *Ketiga*, jumlah siswa yang hanya 19 orang akan memudahkan pelaksanaan Implementasi Pendekatan ANNIL. Sehingga guru memiliki kesempatan yang banyak untuk membimbing siswa dalam proses belajar mengajar PPKN. *Keempat*, secara teknis dalam hubungan dengan Implementasi Pendekatan ANNIL, sistem guru kelas yang diterapkan di sekolah tempat dilakukan penelitian ini, jelas sangat mendukung. *Kelima*, guru yang dilibatkan secara langsung dalam penelitian ini, dilihat dari kualifikasi pendidikan yang dimilikinya untuk mengajar di sekolah dasar telah memenuhi persyaratan secara formal (lihat tabel kualifikasi guru pada bab IV). Disamping itu pelatihan dan penataran yang pernah diikuti hampir memenuhi seluruh pengembangan profesi yang diembannya. Berdasarkan hal tersebut, secara teoritis guru telah memiliki ketrampilan-ketrampilan dasar yang memadai dalam melakukan pembelajaran, yang mendukung terlaksananya penelitian Implementasi Pendekatan ANNIL dalam pembelajaran PPKN.

2. Kondisi proses pembelajaran PPKN di kelas

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan PPKN belum berjalan secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari peran selama pembelajaran, dimana guru sebagai sumber tunggal bagi siswa selama berlangsungnya proses belajar. Disamping itu penyajian materi yang dilakukan oleh guru lebih banyak menggunakan ceramah, dan siswa hanya

mendengar serta mencatat apa yang disampaikan oleh guru, sehingga yang terjadi hanya transfer pengetahuan oleh guru kepada siswa.

Profil pembelajaran PPKN seperti gambaran diatas, nampak pengaruhnya secara langsung terhadap kurangnya gairah dan minat belajar siswa. Siswa hanya berusaha menulis/menyalin apa yang ditulis guru di papan tulis dan kemudian dihafal, kurang latihan berfikir bagi siswa yang berakibat daya nalar siswa pada nilai moral yang ditanamkan atau diterimanya kurang terlatih. Kondisi seperti ini sesungguhnya sudah disadari oleh guru yang bersangkutan, namun harus diterima sebagai hambatan dan kesulitan dalam mengembangkan metode atau strategi pembelajaran PPKN sebagai bidang studi yang memiliki karakteristik dan misi sebagai pendidikan nilai dan norma Pancasila. Oleh sebab itu, hendaknya seorang guru berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara optimal dalam proses belajar mengajar.

Kondisi seperti diatas akan mendorong tumbuh dan berkembangnya pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam belajar. Karena dengan melibatkan mereka secara optimal dalam pembelajaran, siswa disamping dapat memperoleh pengetahuan yang memadai, juga dapat merangsang kegairahan dan motivasi belajar siswa yang lebih tinggi (A.Azis Wahab, 1983). Hal ini belum terlihat dilakukan oleh guru dalam pembelajaran, sehingga belum mampu menumbuhkan suasana belajar yang kondusif bagi siswa.

B. Kualitas pengajaran guru dalam pembelajaran PPKN sebagai pendidikan umum untuk seluruh siswa dengan Implementasi Pendekatan Analisis Nilai (ANNIL)

Melalui empat kali tindakan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru dapat memahami, dan dapat melaksanakan pembelajaran PPKN dengan Implementasi Pendekatan ANNIL di sekolah tempat penelitian ini dilaksanakan yang kecenderungannya termasuk kategori baik.

Dalam penelitian ini telah ditemukan beberapa aspek penting yang berhubungan dengan pengajaran guru dalam pembelajaran PPKN untuk mengimplementasikan Pendekatan ANNIL. Diantaranya adalah: *Pertama*, Kemahiran guru menangkap reaksi siswa dan kemahiran memanipulasinya kedalam target nilai-moral atau arah yang diharapkan. *Kedua*, kemampuan guru dalam melibatkan siswa untuk berfikir tentang moral dengan memberikan contoh-contoh aktual dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan siswa, guru tidak tergantung kepada buku paket sebagai satu-satunya sumber belajar. *Ketiga*, kemampuan guru melakukan dialog kelas walaupun belum optimal, siswa diarahkan untuk mampu saling menghormati pendapat satu sama lainnya dan melatih siswa untuk mengendalikan diri. *Keempat*, guru dalam proses pembelajaran benar-benar melibatkan diri dalam seluruh kegiatan pembelajaran tidak hanya sekedar menyuruh siswa membaca atau mencatat kemudian selesai. *Kelima*, Guru memberikan kesempatan kepada siswa putra/putri untuk bercerita tentang pengalaman kehidupannya sehari-hari, sehingga siswa dapat menganalisis situasi dengan melihat bukan hanya apa yang nyata, melainkan juga yang tersirat di

dalamnya, sehingga menemukan isyarat halus yang tersembunyi tentang sikap, perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang lain (S. Nasution, 1989).

Temuan diatas merupakan hal yang sangat penting bagi pendidikan modern, karena dengan pola seperti ini siswa akan dapat belajar tentang apa yang ingin mereka pelajari. Dilihat dari kualifikasi PPKN terutama dari misinya sebagai pembina pendidikan nilai moral dan norma Pancasila, menempatkannya sebagai kontribusi yang sangat berarti. Keterlibatan guru secara aktif bersama siswa akan dapat menciptakan kondisi yang familier bagi siswa. Dengan demikian siswa akan merasa lebih bebas mengemukakan apa sebenarnya ada dalam diri mereka. Dengan demikian guru akan lebih mudah mengungkapkan atau menganalisis nilai-moral bawaan siswa, untuk kemudian mengarahkannya pada target pengajaran.

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Betof (1976) menemukan bahwa penggunaan ANNIL dalam program pelatihan berkorelasi dengan kemampuan guru dalam membantu pertumbuhan kepribadian siswa dalam mengklarifikasi filsafat pengajaran, dalam memperluas ketrampilan pengajaran, dalam memperlancar interaksi guru-siswa, dalam memperlancar staf mengajar, dan dalam membantu pertumbuhan akademis siswa. Richard H. Hersh (1980 : 99) mengemukakan bahwa "Value analysis is more directly concerned than either of these models with helping students gether and weigh the facts involvet in value jugments." Dengan ANNIL nilai-nilai yang ditanamkan dapat dituntun lewat konflik nilai. Kesan rasional tercipta karena proses penyepakati nilai tertentu dilakukan secara unuk lewat konflik nilai dan siswa berhadapan dengan dilemma dan menentukan apa konflik-konfliknya, alternatif-

alternatif yang ada. Apa konsekuensi tiap-tiap alternatif tersebut, apa alternatif yang terbaik dan apa alasannya. (Cynthia, 1993 : 242). Hal ini memberikan peluang untuk diketahui secara langsung tingkat penghayatan seseorang terhadap nilai yang ingin ditanamkan dan selanjutnya penguatan (reinforcement) segera dapat ditanamkan untuk terjadinya unjuk perilaku yang positif. Dengan demikian, modifikasi terhadap penampilan negatif dapat dilakukan secepatnya.

Disadari, memang tidak mudah merancang dan melaksanakan pengajaran untuk misi pendidikan nilai. Karena seperti diungkapkan oleh banyak pakar pendidikan, bahwa nilai adalah persoalan pribadi (Kirschembaum, 1977). Proses pendidikan nilai itu sendiri akan menyentuh lubuk yang paling dalam dari diri manusia, karena adanya dalam kolbun hati seseorang (Azis, 1989). Karena itu, diperlukan rekayasa yang terarah dan terpadu dalam rangka pembinaannya (Kosasih, 1985). Dalam konteks inilah, Implementasi Pendekatan ANNIL akan lebih menampakkan signifikansinya dalam pelaksanaan pembelajaran PPKN sebagai salah satu matapelajaran yang mengemban misi utama pendidikan nilai moral Pancasila.

Penerapan Pendekatan ANNIL, terutama dilihat dari aspek pendidikan nilai dan pengembangan penalaran moral menuntut beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Dalam kaitan ini, Arbuthnot dan Faust (1981) menyatakan bahwa strategi pendidikan moral seyogyanya didasarkan pada dua hal. *Pertama*, para guru pendidikan moral harus menguasai teori dan teknik pendidikan moral. Dimaksudkan bahwa semakin luas wawasan guru pendidikan moral dalam teori dan teknik, maka akan semakin efektif ia berperilaku dalam bertugas sebagai guru pendidikan moral.

Sekurang-kurangnya pendidikan moral harus dibina oleh guru yang berkualitas, yaitu benar-benar mengenal dan memahami dengan baik asumsi-asumsi dasar yang melandasi pendidikan moral dan teknik-teknik pendidikan moral yang fundamental. *Kedua*, para guru pendidikan moral seyogyanya memiliki kemampuan penalaran minimal setahap lebih tinggi dari muridnya. Dimaksudkan bahwa jika guru pendidikan moral tidak memiliki penalaran yang lebih tinggi dari taraf penalaran siswanya, maka guru akan mengalami kesulitan untuk membantu siswa dalam merangsang peningkatan penalaran moral.

Disamping persyaratan yang dikemukakan diatas, ada beberapa hal yang kurang mendukung pengimplementasian Pendekatan ANNIL pada penelitian tindakan ini, yang menjadi kendala dalam pelaksanaan Implementasi Pendekatan ANNIL. Kendala-kendala tersebut disamping belum optimalnya kemampuan guru dalam menerjemahkan target kurikulum PPKN sebagai pendidikan umum untuk seluruh siswa sebagaimana terungkap pada deskripsi mengenai profil awal pengajaran PPKN, dan juga kebiasaan guru dalam mengajar yang agak sulit untuk dirubah.

Untuk merubah secara tiba-tiba kebiasaan yang telah tertanam pada diri guru secara keseluruhan sangat sulit dilakukan. Mengenai hal ini dengan jelas Rochman (1992) mengatakan bahwa perbaikan kualitas kemampuan guru dan tenaga kependidikan yang lainnya melalui jalur pendidikan dalam jabatan, hanya berlangsung efektif bila perbaikan tersebut diarahkan kepada penyegaran dan penambahan informasi. Berdasarkan kenyataan tersebut, terlepas dari kelemahan yang ditemukan dalam penelitian ini, yang jelas penelitian ini telah menghadirkan sesuatu yang baru bagi

guru dalam hubungannya dengan penggunaan Implementasi Pendekatan ANNIL sebagai salah satu alternatif dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran PPKN.

C. Interaksi atau Respon Siswa dalam Pembelajaran PPKN dengan Implementasi Pendekatan Analisis Nilai (ANNIL)

Interaksi atau respon siswa terhadap pembelajaran PPKN dengan Implementasi Pendekatan ANNIL termasuk dalam kategori baik, dapat dilihat dari respon siswa yang sangat antusias. Menurut pandangan siswa, berdasarkan pengalaman mereka mengikuti pembelajaran PPKN yang dilakukan dengan cara bercerita dan berlakon tidak membosankan dan sangat menarik, tidak hanya mencatat dan mendengarkan keterangan guru tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan saling bertukar pendapat dengan teman. Disamping itu mereka lebih bersemangat untuk belajar.

Temuan diatas sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Howe & Kirschebaum (1997), yang menyimpulkan bahwa belajar dengan Pendekatan Analisis Nilai dalam PPKN dirasakan cukup relevan karena dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif. Siswa tidak hanya menerima secara pasif apa yang diberikan guru secara indoktrinasi. Tapi, siswa diharapkan aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang ada disekitarnya dan bersama guru lebih bebas memecahkan segala macam masalah secara kritis dan bermanfaat.

Antusias siswa cukup beralasan, karena dalam Implementasi Pendekatan ANNIL guru tidak memaksa ide-ide moral kepada siswa, justru memberi peluang

kepada siswa untuk mengungkapkan dan memilih sendiri nilai-nilai yang dianutnya. Guru hanya memberi pelurusan terhadap nilai negatif siswa terhadap nilai positif.

Mengemukakan gagasan dan saling tukar pikiran dan pendapat, mungkin dapat menghilangkan kebosanan siswa dalam pembelajaran PPKN apabila hal ini dapat memenuhi kebutuhan siswa. Misalnya, dengan cara bercerita atau berlakon sesuai dengan taraf kemampuan mereka.

D. Hasil Belajar Siswa dalam PPKN dengan Implementasi Pendekatan ANNIL

Hasil analisis terhadap perolehan hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa perolehan hasil belajar dalam dua kali tes yang dilakukan setelah pembelajaran PPKN dengan Implementasi Pendekatan ANNIL berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa termasuk dalam kategori lebih baik. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa apabila dalam pembelajaran PPKN dilakukan Implementasi Pendekatan ANNIL, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Temuan ini cukup memberi keyakinan kepada guru atas kekhawatirannya terhadap Implementasi Pendekatan ANNIL siswanya akan terlambat dalam memahami materi pelajaran karena Pendekatan ANNIL ini akan lebih banyak memberi peran kepada siswa. Jika mengacu dari hasil temuan sebelumnya tentang penggunaan ANNIL dalam pembelajaran mestinya kekhawatiran itu tidak perlu ada.

Beberapa penelitian telah menemukan penggunaan analisis nilai dapat membantu anak yang berprestasi rendah menjadi berhasil, dan membantu anak yang apatis dan kurang agresif menjadi lebih bersemangat dan energik (Howe & Kirschenbaum, 1972). Penggunaan Pendekatan Analisis Nilai membuktikan bahwa

walaupun dalam pengajaran lebih diarahkan kepada aspek pembinaan nilai moral, tetapi tidak mengabaikan aspek pengetahuan dan ketrampilan.

Memperhatikan permasalahan diatas, bagaimana guru dapat menyeimbangkannya. Karena, apabila dianalisis lebih lanjut temuan ini jelas menunjukkan bahwa siswa lebih mampu menjawab tes yang sifatnya mengukur aspek penguasaan konsep dibandingkan dengan tes yang mengukur aspek penalaran nilai moralnya. hal ini dapat dilihat dari hasil tanggapan/pernyataan siswa selama berlangsungnya dialog di kelas.

Untuk itu guru perlu memberikan latihan-latihan pemecahan masalah untuk menganalisis nilai yang mengkaji buruk baik, untung rugi tentang contoh cerita/kasus positif maupun negatif yang terjadi dalam realita kehidupan sehari-hari yang dapat membimbing siswa kearah berfikir kritis.

E. Perbaikan pola pembelajaran PPKN setelah Implementasi Pendekatan ANNIL.

Berdasarkan analisis dan refleksi terhadap profil awal pembelajaran PPKN di sekolah tempat penelitian ini di dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pengajaran PPKN masih dirasakan belum optimal dalam arti belum mencapai target sesuai dengan misi dan harapan. Ini terlihat bahwa : (1) tekanan pembelajaran dominan pada aspek kognitif, (2) pola interaksi belajar mengajar cenderung berlangsung satu arah yaitu guru menggunakan metode ceramah, (3) pengembangan materi guru hanya mengandalkan buku teks wajib sebagai sumber, dan (4) pola evaluasi pengajaran hanya mengukur kemampuan kognitif tingkat rendah (hafalan)



Setelah dilakukan serangkaian tindakan dengan menggunakan Implementasi Pendekatan ANNIL dapat dilihat dari kualitas pengajaran guru dalam pembelajaran PPKN sudah termasuk dalam katagori baik bila dibandingkan dengan pola pengajaran guru yang diamati pada masa orientasi, maka setelah dilakukan tindakan Implementasi Pendekatan ANNIL telah terjadi perubahan dan perbaikan pola pembelajaran guru. Hal ini terlihat pada : (1) interaksi belajar-mengajar dilakukan secara multi arah, yaitu guru tidak lagi mendominasi seluruh kegiatan pembelajaran. Respon siswapun sudah terlihat walaupun belum optimal, yaitu lebih kreatif, variatif dan terarah, serta muncul atas inisiatif sendiri ; (2) dalam pengembangan materi pembelajaran guru tidak lagi hanya mengandalkan pada buku teks wajib sebagai sumber pembelajaran, tetapi telah dapat memperolehnya dari sumber lain seperti melalui cerita-cerita dan kasus-kasus yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari pada lingkungan siswa. Dengan dilakukan Implementasi Pendekatan ANNIL guru mengaku kemungkinan tidak terlalu sulit mengembangkan materi pelajaran, karena dapat dikembangkan melalui sumber-sumber lainnya ; (3) perbaikan juga dapat dilihat dari cara guru melakukan evaluasi, yang mana tidak lagi hanya tertuju kepada butir soal bentuk kognitif rendah tetapi sekarang guru telah melakukan evaluasi dengan bentuk butir soal bermuatan nilai sikap dan penalaran nilai moral ; (4) dari aspek penekanan pengajaran walaupun belum optimal, namun guru telah dapat memahami bahwa tekanannya harus secara terintegral yang menggambarkan keterpaduan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor ; (5) hasil belajar siswa semakin meningkat dengan menggunakan

Implementasi Pendekatan ANNIL dalam pembelajaran PPKN, ini terlihat dari nilai post-tes siswa setelah menggunakan Implementasi Pendekatan ANNIL.

F. Kendala-kendala dalam Implementasi Pendekatan ANNIL.

1. Kendala dari guru

Beberapa kendala yang ditemukan dari guru dalam pelaksanaan penelitian tindakan dengan menggunakan Implementasi Pendekatan ANNIL antara lain :

(1) Waktu mengajar dalam satu kali pertemuan begitu singkat, sehingga menurut guru kurang sebanding dengan apa yang harus mereka lakukan dalam pembelajaran dengan menggunakan Implementasi Pendekatan ANNIL. Pendapat ini memang cukup beralasan karena masih ada budaya malu dari siswa untuk mengungkapkan pernyataan atau pendapat, sehingga waktu yang tersedia banyak digunakan untuk memancing siswa mengungkapkan pernyataan dan pendapat. (2) Keterbatasan dan cakrawala guru mengenai perubahan dan pergeseran nilai. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan prasarana dan sarana sekolah terutama menyangkut bahan pustaka. (3) Guru terbiasa menggunakan teknik pengarah atau indoktrinasi dalam proses pembelajaran

2. Kendala dari siswa

Beberapa kendala dari kondisi siswa yang ditemukan sewaktu dilaksanakan Implementasi Pendekatan ANNIL dalam pembelajaran PPKN, antara lain : (a). Siswa telah terbiasa senang menerima informasi dari guru dari pada dialog (b). Implementasi Pendekatan ANNIL dalam kelas membutuhkan tingkat partisipasi siswa yang sangat optimal, dan ini jelas memerlukan tingkat perkembangan kognitif dan kepribadian anak yang optimal

3. Kendala buku penunjang dan alat peraga

Kendala dari buku penunjang adalah bahwa buku-buku yang ada hanya membuat informasi dan fakta belaka, seharusnya buku-buku ini berisikan materi yang memberikan kepada siswa dan guru untuk berdiskusi/berdialog. Dalam kenyataan buku-buku seperti itu masih sangat langka, sedangkan untuk alat peraga guru-guru masih belum terbiasa mengembangkan alat peraga yang memadai disamping kurangnya dana.

Keseluruhan temuan penelitian tindakan dalam Implementasi Pendekatan ANNIL dari hasil studi pendahuluan pada tahap orientasi ditemukan berbagai karakteristik dari profil awal pelaksanaan PPKN di SD. Ada yang memberi peluang terhadap peningkatan pembelajaran PPKN dan ada pula kendala-kendala dalam upaya untuk mengoptimalkan pelaksanaan PPKN di sekolah, sebagai berikut :

- 1) Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan PPKN ada beberapa aspek yang masih belum optimal dan kurang sesuai dengan misi, target dan harapan program PPKN sebagai tujuan pendidikan umum bagi seluruh siswa, antara lain adalah : (a) pembelajaran masih ditekankan pada aspek kognitif rendah ; (b) Pola pengajaran guru cenderung monoton dan berlangsung sangat formal, sehingga siswa kurang bergairah dalam pembelajaran PPKN dan cenderung memberi kesan negatif dalam pembelajaran PPKN.
- 2) Permasalahan yang dihadapi oleh guru untuk mengupayakan optimalisasi pelaksanaan pembelajaran PPKN mengalami kesulitan dalam mengembangkan materi,

metode, media dan memperoleh sumber belajar. Juga dalam mengembangkan pola evaluasi, sehingga guru merasa sulit meningkatkan kualitas pengajarannya.

- 3) Dalam mengembangkan Implementasi Pendekatan ANNIL pada pembelajaran PPKN sangat dimungkinkan dengan adanya dukungan kepala sekolah, kesediaan guru dan partisipasi siswa.

Keseluruhan temuan penelitian setelah dilakukan Implementasi Pendekatan ANNIL, ada yang memberi peluang terhadap peningkatan pembelajaran PPKN dan ada pula kendala-kendala dalam upaya mengoptimalkan pelaksanaan PPKN di sekolah, sebagai berikut :

- 1) Guru sebelumnya belum mampu mengembangkan dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PPKN. Hal ini tampak dari perubahan pola pengajaran guru setelah dilakukan tindakan Implementasi Pendekatan ANNIL. Guru yang semula belum mengenal Implementasi Pendekatan ANNIL, tetapi setelah dilakukan tindakan Implementasi Pendekatan ANNIL guru telah dapat mengenal, memahami, bahkan sudah mampu mengembangkan Implementasi Pendekatan ANNIL pada pembelajaran PPKN.
- 2) Perbaikan atau peningkatan kualitas pembelajaran PPKN setelah Implementasi Pendekatan ANNIL antara lain : (1) Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PPKN ; (2) Pola interaksi belajar mengajar menjadi multi arah, yang dilakukan melalui dialog ; (3) Kemampuan guru memasukkan sumber belajar seperti cerita, kasus yang dekat dengan kehidupan siswa. Sehingga guru tidak hanya menggunakan buku paket yang hanya satu-satunya sumber belajar.

- 3) Hasil belajar siswa sudah termasuk kedalam kategori lebih baik yang dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh melalui posttest setelah dibandingkan dengan nilai pretest. Temuan ini menunjukkan bahwa Implementasi Pendekatan ANNIL dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PPKN.
- 4) Melalui penelitian tindakan ini, ternyata dapat mengubah persepsi guru tentang berbagai aspek yang dianggap terlalu sulit, karena pada kenyataannya setelah mencoba Implementasi Pendekatan ANNIL di sekolah justru sebaliknya dengan ANNIL ini sangat sesuai dengan misi pendidikan nilai dan moral dalam pembelajaran PPKN. Siswa yang semula menganggap mata pelajaran PPKN sering membosankan, tetapi setelah Implementasi Pendekatan ANNIL siswa tampak lebih bergairah, responsif selama pelajaran berlangsung.
- 5) Dalam pelaksanaan Implementasi Pendekatan ANNIL terdapat beberapa kendala, antara lain : (a) Terbatasnya waktu mengajar dalam setiap kali pertemuan, menyebabkan guru kekurangan waktu untuk mengoptimalkan Implementasi Pendekatan ANNIL ; (b) Kebiasaan guru cenderung ingin mengejar target pencapaian kurikulum yang bersifat formal, sehingga pola pembelajaran tampak didominasi oleh guru ; (c) Terbatas kemampuan guru dalam mengembangkan media pengajaran yang bervariasi ; (d) Budaya malu dan kebiasaan menurut dari siswa, sehingga dalam mengeluarkan gagasan dan pendapat dalam bentuk lisan masih relatif rendah ; (e) Kurangnya kemampuan guru memunculkan konflik-konflik nilai baik bersifat positif maupun negatif dan juga kurangnya kemampuan guru untuk memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan agar siswa

mengeluarkan gagasan-gagasan dan pendapat yang sifatnya nalar dan kritis. Guru sering mengintervensi nilai yang ingin ditanamkan kepada siswa.

